

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Peneliti akan menyajikan pembahasan dengan merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai implementasi metode Thoriqoty dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar. Peneliti akan mengungkapkan dan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara memadukan dengan teori yang ada sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

A. Perencanaan Pembelajaran Makhroj dan Shifatul Huruf Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoti pada Siswa SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar

Perencanaan pengajaran adalah sebuah proses pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran. Dalam perencanaan ini dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹ Dalam analisis kebutuhan, yang pertama kali harus dilakukan adalah memiliki pertimbangan-pertimbangan yang mendasari sebuah kegiatan pembelajaran penting untuk dilakukan. Hal ini dapat memudahkan analisis tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar menunjukkan bahwa pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran

¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 18

dasar dalam membaca Al-Qur'an yang menjadi salah satu fokus dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar karena kemampuan membaca dengan kualitas *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an yang baik dinilai dapat sangat membantu peserta didik dalam memantapkan bacaan bahkan juga berpengaruh terhadap kelancaran hafalan Al-Qur'an bagi siswa *tahfidz*.

Perencanaan proses pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus ada sebagai pegangan yang disusun sedemikian rupa. Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).² Salim dalam Majid berpendapat bahwa istilah silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok isi atau materi pelajaran.³ Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Rusman merupakan perkiraan atau proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁴ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan berdasarkan rumusan silabus yang telah ditetapkan.⁵ RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi yang diinginkan berdasarkan materi pokok atau tema tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty memiliki beberapa komponen yang harus ada sebagai

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 04

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 38

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 491

⁵ Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 38

pedoman atau pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pedoman pembelajaran tersebut meliputi:

1. Silabus metode dasar membaca Al-Qur'an pembelajaran berjenjang metode Thoriqoty
2. Buku metode dasar membaca Al-Qur'an pembelajaran berjenjang metode Thoriqoty jilid enam
3. Buku penyerta jilid berupa buku panduan *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Thoriqoty Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh masing-masing guru pembelajaran metode Thoriqoty. Disesuaikan dengan kebutuhan. Akan tetapi dalam praktiknya, masih sangat jarang guru Thoriqoty yang membuat RPP, karena apabila digabung antara silabus dengan buku panduan pembelajaran metode Thoriqoty maka sudah cukup mewakili RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari ruang lingkup Silabus dan buku panduan pembelajaran metode Thoriqoty yang sudah mencakup ruang lingkup dalam RPP. Ruang lingkup yang dimaksud adalah: data sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian.⁶ Hal ini yang menjadi salah satu faktor keberhasilan metode Thoriqoty dalam menciptakan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang efektif. Perencanaan merupakan kunci dari keberhasilan implementasi sebuah program.

⁶ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum

Perencanaan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan sebagaimana pendapat Husamah dan Yanur dalam bukunya yang menyebutkan bahwa:

Terdapat beberapa manfaat dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, salah satunya adalah meningkatkan efisiensi dalam proses pelaksanaan karena tercapainya persiapan yang lebih maksimal. Selain itu perencanaan juga dapat menentukan proses yang tepat sehingga terhindar dari proses yang tidak jelas dan sia-sia.⁷

Lebih lanjut Nana Sudjana dalam Rusman berpendapat mengenai perencanaan pembelajaran. Beliau menjelaskan bahwa:

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM), yaitu dengan mengoordinasikan (mengatur dan merespons) komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi) cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty guru harus memperhatikan beberapa hal sebelum melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mengoordinasikan komponen-komponen pembelajaran. Hal-hal tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memastikan Ketersediaan Sarana Pembelajaran

Sarana meliputi perabot, peralatan pembelajaran, media pembelajaran, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai

⁷ Husamah dan Yanur S, *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Panduan merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hal. 34

⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum: Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 492

serta perlengkapan lain yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.⁹ Hal ini sejalan dengan yang tertulis dalam Buku Panduan LPPQ Metode Thoriqoty sebagai berikut:

Sarana dan peralatan dalam belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk tercapainya sebuah pembelajaran yang kondusif, dan yang diperlukan adalah: Peraga Thoriqoty, alat penunjuk untuk klasikal, buku Thoriqoty, ruang belajar yang cukup, meja belajar dan buku prestasi (buku harian dan buku laporan tes jilid Thoriqoty).¹⁰

Adapun sarana pembelajaran yang sangat diperhatikan ketersediaannya dalam pembelajaran Thoriqoti di SMP mambaus Sholihin adalah sumber belajar. Menurut Ahmad Rohani, sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber yang berada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.¹¹ Sumber belajar dalam pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty berupa buku panduan *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an. Selanjutnya, untuk memudahkan hafalan siswa, materi yang ada pada buku panduan tersebut diringkas ke dalam sebuah tabel dan di *print out*. Hal ini bertujuan agar materi *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an lebih mudah untuk dihafal. Selain itu, jika guru memastikan ketersediaan sumber maka guru dapat segera memiliki solusi ketika menjumpai kendala yang tidak terduga, seperti

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan: Pengembangan Standart Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 45

¹⁰ LPPQ Pusat Metode Thoriqoty, *Buku Panduan LPPQ Metode Thoriqoty*, (Blitar: Ponpes Bustanul Muta'alimat, t.t), hal. 16

¹¹ Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 102

keterlambatan pengiriman buku panduan dan lain-lain, sehingga pembelajaran dapat tetap berjalan.

2. Memahami Kondisi Kelas dan Siswa

Agar dapat memilih pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik dalam pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an yang sesuai, seorang guru harus dapat memahami kondisi kelas dan peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran agar dapat memproyeksikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Informasi dari temuan penelitian di SMP Mambaus Sholihin ini didukung oleh pendapat Rusman dalam bukunya, yang mengatakan bahwa:

Pada hakikatnya perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dengan demikian pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek bukan sebagai objek. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, guru perlu memahami karakter peserta didik.¹²

Selain kondisi siswa, kondisi kelas juga harus dipahami karena dengan memperhatikan keduanya seorang guru dapat menentukan sebuah strategi pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat tercapai tujuan dari pembelajaran.

3. Memiliki Target

Dalam sebuah pembelajaran pasti terdapat tujuan di dalamnya. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang

¹² Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 237

diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.¹³ Tujuan perlu dirumuskan dalam bentuk yang jelas agar perencanaan dapat ditentukan dengan baik. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target inilah yang menjadi fokus untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya. Target berdasarkan hasil temuan penelitian ini ada dua, yaitu target waktu dan target pencapaian kompetensi siswa. Jika seluruh alokasi waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Thoriqoty dikalkulasi, metode Thoriqoty membutuhkan waktu tiga tahun, dengan perincian sebagai berikut:¹⁴

Tabel 5.1 Target Waktu

Materi	Waktu Maksimal	Pertemuan	Jumlah Siswa
Jilid 1 s/d 6	1,5 tahun	4 TM/minggu @60 menit	15 orang
Al-Qur'an	1,5 tahun	4 TM/minggu @60 menit	15 orang

Waktu ideal belajar Al-Qur'an metode Thoriqoty setiap tatap muka adalah 60 menit dengan jumlah 15-20 santri. Akan tetapi alokasi yang menjadi target metode Thoriqoty diatas dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi lapangan dan kurikulum. Seperti di SMP Mambaus Sholihin ini target alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'annya sebagai berikut:

Tabel 5.2 Target Waktu Metode Thoriqoty di SMP Mambaus Sholihin

Materi	Waktu Maksimal	Pertemuan	Jumlah Siswa
Jilid 1 s/d 6	1 tahun	3 TM/minggu @60 menit	35 orang
Ghorib Musykilat	1 tahun	1 TM/minggu @60	35 orang

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 05

¹⁴ Miftakhul Ulumiyah, *Implementasi Metode Thoriqoty pada Lanjut Usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 29

dan penyertanya Al-Qur'an		menit	
---------------------------	--	-------	--

Dalam pembelajaran Al-Qur'an yang lebih utama adalah target pencapaian kompetensi siswa pada setiap jenjang jilidnya karena tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah menjadikan siswa dapat praktik membaca Al-Qur'an dengan benar bukan dapat menyelesaikan materi dalam waktu yang singkat. Dengan adanya target, guru dapat mengira-ngira berapa banyak jumlah materi yang harus diajarkan setiap kali tatap muka. Tentunya, dalam mengira-ngirakan juga harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pengadaan target pencapaian kompetensi siswa pada setiap jilid juga akan memudahkan guru dalam menentukan konsep strategi pembelajaran dan memilih metode pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan.

Kesimpulan dari pembahasan pada fokus penelitian yang pertama ini adalah menyiapkan pedoman pembelajaran yang meliputi silabus, buku metode dasar membaca Al-Qur'an berjenjang (jilid) dan buku panduan *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an metode Thoriqoty, memproyeksikan tindakan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan memastikan ketersediaan sarana pembelajaran, memahami kondisi kelas dan siswa serta memiliki target baik target waktu maupun pencapaian kompetensi siswa.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Makhroj dan Shifatul Huruf Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoti pada Siswa SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar

Pelaksanaan pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon

Blitar berdasarkan data hasil penelitian diketahui telah berjalan lebih dari sepuluh tahun. Semakin lama berjalannya sebuah program dalam suatu lembaga dapat menjadikan sebuah program tersebut semakin berkualitas karena telah melalui evaluasi demi evaluasi di setiap tahunnya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.¹⁵ Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty sudah berjalan dengan sangat sistematis. Mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an diawali dengan salam, do'a pembukaan dan dirangkai dengan *muroja'ah* tabel perincian *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman dalam bukunya, yang mengatakan bahwa, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru saat melaksanakan kegiatan pendahuluan, diantaranya adalah:¹⁶

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran

¹⁵ Rusman, *Model Model...*, hal.09

¹⁶ *Ibid.*, hal. 10

- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dicapai
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.¹⁷

Berdasarkan temuan peneliti, kegiatan inti pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di SMP Mambaus Sholihin Blitar, dilaksanakan sebagaimana berikut:

- a. Menggunakan buku metode dasar membaca Al-Qur'an pembelajaran berjenjang (jilid) metode Thoriqoty. Buku sebagai sumber belajar merupakan salah satu hal yang harus dimonitor dalam pelaksanaan pembelajaran. Lebih lanjut, Rusman mengatakan bahwa:

Pemilihan sumber belajar secara umum terdiri dari dua macam ukuran, kriteria umum dan kriteria berdasarkan tujuan yang

¹⁷ *Ibid.*, hal.

hendak dicapai. Kedua kriteria pemilihan sumber belajar tersebut berlaku baik untuk sumber belajar yang dirancang (*by design*), maupun sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*).¹⁸

Sumber belajar berupa jilid merupakan sumber belajar yang dirancang (*by utilization*).

- b. Pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an lebih difokuskan pada jilid awal, karena jilid awal adalah pembentukan pondasi siswa. Jika pada jilid awal *makhroj* dan sifat hurufnya matang maka jilid selanjutnya akan matang begitu sebaliknya.
- c. Menggunakan berbagai metode yang sesuai, agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Menurut Barlow dalam Hamzah mengatakan bahwa:

Pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu petunjuk adanya semangat dalam mengajar. Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik mata pelajaran dan hambatan yang dihadapi, karena karakteristik dan kendala yang berbeda menghendaki pendekatan yang berbeda pula.¹⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Mambaus Sholihin Blitar metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah, pada saat guru menjelaskan materi *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an. Metode ceramah adalah cara penyajian dan penyampaian informasi melalui peraturan secara lisan oleh peserta pendidik kepada peserta didik.²⁰

¹⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hal. 379

¹⁹ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan...*, hal. 189

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal.19

- 2) Metode demonstrasi, pada saat guru mencontohkan materi *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an. Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikan.²¹
- 3) Metode eksperimen, pada saat siswa ditunjuk untuk mempraktikkan materi *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an. Metode eksperimen adalah cara mengajar dengan menyuruh murid melakukan suatu percobaan, dan setiap proses percobaan itu diamati oleh guru, sedangkan murid memperhatikan arahan.²²
- 4) Metode drill berfungsi untuk memberikan penguatan dan pembiasaan pada siswa terhadap materi *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an. Metode drills adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Melalui metode drill akan ditanamkan kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan.²³ Lebih lanjut Hamzah dalam bukunya berpendapat bahwa:

Pengulangan merupakan prinsip belajar yang berpedoman pada pepatah “latihan menjadikan sempurna”. Dengan pengulangan maka daya-daya yang ada pada individu seperti mengamati, memegang, mengingat, mengkhayal, merasakan dan berpikir akan berkembang.²⁴

²¹ Mashito Dan Laksmi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama, 2009), hal.195

²² *Ibid.*, hal. 195

²³ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hal. 283

²⁴ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan...*, hal. 196

Metode drill adalah metode yang sangat sering digunakan dalam pembelajaran karena sesuai diterapkan dalam materi pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an.

- d. Menggunakan teknik dalam pembelajaran, Adapun teknik-teknik tersebut meliputi, teknik klasikal murni, klasikal kelompok dan yang terakhir klasikal individu. Saiful Bakhri dalam bukunya menjelaskan sebagai berikut:

Teknik klasikal yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Klasikal murni adalah teknik awal dalam pembelajaran dengan penanaman konsep atau bahasan yaitu peserta didik menyimak dan menirukan bacaan guru. Teknik klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.²⁵ Teknik klasikal-individu yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.²⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar menunjukkan bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty memiliki penerapan sebagai berikut:

- 1) Pada jilid awal (jilid 1-3), teknik yang sering digunakan adalah klasikal murni dan klasikal individu hal ini bertujuan agar siswa dapat benar-benar memahami materi *makhroj* dan *shifatul huruf*

²⁵ Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Lembaga Pendidikan Ponpes Nurul Iman,t.tt), hal. 12-17

²⁶ <https://nurardiassegaf.wordpress.com/metode-usmani-metode-membaca-al-quran-yang-telahlama-hilang/> diakses pada hari Jumat, 03 Januari 2019 pukul 11.12 WIB

Al-Qur'an dan mampu menerapkannya dengan baik, karena jilid awal merupakan pondasi untuk jenjang berikutnya.

- 2) Pada jilid empat dan lima guru mulai melepas siswa, bacaan yang dicontohkan hanya pada pajaan panjang saja, maka teknik yang digunakan adalah teknik klasikal kelompok dan klasikal individu. Selanjutnya, beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru saat menyimak siswa dalam kegiatan inti pembelajaran adalah ketukan, lagu dan tebal-tipisnya bacaan.
 - 3) Pada jilid enam, guru hanya mencotohkan bacaan-bacaan yang panjang atau sulit menggunakan teknik klasikal baca simak.
- e. Memperhatikan faktor-faktor yang dapat menjadi sebab lebih baiknya bacaan *makhroj* dan *shifatul huruf*

faktor-faktor yang dapat menjadi sebab lebih baiknya bacaan yang dimaksud adalah seperti memperhatikan lagu, ketukan dan tebal-tipisnya huruf dengan isyarat mecucu-meringisnya mulut dan penjelasan yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Jika lagu dan ketukan ketika membaca klasikal maupun individu diperhatikan dengan baik bacaan siswa akan seragam dan terhindar dari *takalluf* dan *tawalluth* atau dibuat-buat dan dipanjang-panjangkan pada huruf hija'iyah.

Lagu yang dipakai dalam metode Thoriqoty adalah lagu Rost. Lagu Rost dan Rosta Alan Nawa pada bagian ini selalu berhubungan satu sama lainnya, artinya: kalau memulai dengan lagu rost maka mesti dilanjutkan (disambung) dengan Rosta Alan Nawa. Jadi lagu

Rost dibagian ini hanya sebagai pembuka saja. Adapun lagu Rost dan Rosta Alan Nawa terdiri dari tujuh bentuk dan tiga variasi, yaitu: Usyaq, Zanjiron, dan Syabir Alarros. Sedangkan tingkat suaranya ada dua, yaitu: Jawab dan Jawabul Jawab.²⁷ Lagu Rost ini mempunyai lima cabang yaitu: Rost Asli, Rost Tsani, Rost Tsalits, Rost Syabir, Rost ‘Alan nawa.²⁸

Agar siswa terampil membedakan tebal tipisnya huruf guru dapat menggunakan isyarat dalam pembelajaran. Isyarat mecucu ketika melafalkan huruf tebal dan isyarat meringis ketika melafalkan huruf tipis. Lebih lanjut, Rusman menjelaskan bahwa:

Setiap guru harus memiliki ketrampilan menggunakan berbagai jenis komunikasi, termasuk jenis komunikasi dalam bentuk isyarat. Pemberian isyarat secara tepat dalam kondisi pembelajaran tertentu akan lebih efektif dibandingkan dengan jenis komunikasi verbal maupun instrumental.²⁹

Istilah-istilah dalam *shifatul huruf* yang menggunakan bahasa Arab seringkali membuat siswa kurang faham terhadap maksud dari istilah tersebut, oleh sebab itu penting bagi guru untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Berkaitan dengan bahas yang mudah dipahami Roisul Ma’had dalam penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa, penggunaan bahasa anak menjadi salah satu alternative transformasi pemahaman yang dapat memperlancar proses penanaman konsep sifatul huruf namun sebelum itu anak-anak disiapkan secara teori mengenai

²⁷ Saiful Mujab, *Ilmu Nagram Kaidah Seni Baca Al-Qur’an*, (Kudus: STAIN Kudus, 2011), hal. 33

²⁸ Muh. Syafi’i, *Pengantar Ilmu Tilawatil Qur’an*, (Semarang: IAIN Walisongo, 1988), h.

²⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hal. 374

sifatul huruf.³⁰ Jadi selain menyampaikan materi dengan istilah-istilah tersebut guru juga harus mencontohkan dan menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami anak.

3. Kegiatan penutup dalam pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an dilaksanakan dengan memberikan penguatan terhadap peserta didik. Penguatan yang dilakukan dalam pembelajaran ini berupa penguatan materi yang ada pada tabel perincian *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an guru menunjuk satu orang menyebutkan *makhroj* dan *shifatul huruf* satu huruf bergantian, membaca bersama, berdo'a penutup dan bersalaman dengan guru. Informasi yang peneliti ambil dari hasil penelitian ini dikuatkan oleh pernyataan Hamzah dalam bukunya, sebagai berikut:

Setiap tingkah laku yang diikuti perasaan kepuasan terhadap kebutuhan siswa cenderung untuk diulang kembali. Sumber penguatan belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Dari luar seperti nilai, ganjaran, hadiah-hadiah dan lain-lain. Dari dalam diri bisa terjadi apabila respons yang dilakukan oleh siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai kebutuhan.³¹

Lebih lanjut, Rusman dalam bukunya Manajemen Kurikulum menjelaskan bahwa:

Menutup pembelajaran pada dasarnya adalah mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Melalui kegiatan menutup pembelajaran, guru harus memiliki keyakinan bahwa siswa telah memiliki pengalaman belajar yang utuh terhadap materi yang telah dipelajarinya. Oleh karena itu, menutup pembelajaran bukan hanya sebatas menyampaikan salam penutup namun memiliki beberapa teknik dan cara yang harus dikuasai oleh para guru, seperti dengan

³⁰ Moh. Roisul Ma'had, *Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 91

³¹ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan...*, hal. 35-36

menyampaikan review, rangkuman, menyimpulkan, dan kegiatan lainnya.³²

Jika digambarkan dalam sebuah tabel, secara umum pelaksanaan pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty pada siswa SMP Mambaus Sholihin adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3 Kegiatan Pembelajaran Metode Thoriqoty

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghormatan siswa sebagai rasa <i>ta'dhim</i> pada guru dengan berdiri menyambut kedatangan guru 2. Guru mengucapkan salam 3. Siswa menjawab salam guru kemudian duduk dengan posisi persiapan berdo'a 4. Tangan diangkat (guru memimpin do'a dengan ucapan: posisi berdoa atau <i>du'a-aan</i>) 5. Membaca surat Al-Fatihah 6. Do'a pembuka 7. Menanyakan kabar, mengabsen dan lain-lain (menyiapkan readiness peserta didik) 8. Mengulas kembali materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya dalam hal ini adalah <i>muroja'ah</i> tabel <i>makhroj</i> dan <i>shifatul huruf</i> Al-Qur'an 9. Memberikan intruksi atau pengarahan terhadap materi yang akan dibahas dan KD yang harus dicapai membacakan halaman judul yang akan dipelajari bersama
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian materi pada buku panduan pembelajaran metode Thoriqoty dengan memadukan teknik klasikal murni, klasikal baca simak dan klasikal individu dan dengan memadukan berbagai metode pembelajaran 2. Memberikan <i>ice breaking</i> 3. Memberikan kuis rebutan untuk mengaktifkan siswa 4. Penyampaian materi pada halaman berikutnya
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penguatan dalam hal ini berupa menunjuk satu per satu siswa menyebutkan <i>makhroj</i> atau <i>shifatul huruf</i> pada satu huruf yang ditentukan oleh guru 2. Menyampaikan garis besar pembelajaran 3. Membaca tabel perincian <i>makhroj</i> dan <i>shifatul huruf</i> bersama-sama 4. Mengatur posisi do'a dengan kalimat "<i>du'a-aan</i>" 5. Membaca do'a penutup 6. Siswa berjajar untuk bersalaman kepada guru

³² Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hal. 374-375

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan tentunya tidak terlepas dari kendala yang dapat menghambat berlangsungnya kegiatan tersebut. Tak terkecuali dalam kegiatan pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar menunjukkan bahwa pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty memiliki kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Adapun kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran beserta solusinya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan anak yang heterogen dalam satu kelas, dapat diatasi dengan kejelian guru dalam memperhatikan kemampuan berfikir anak dengan begitu guru dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan kemampuan anak. Dalam hal ini, guru memilih penerapan metode drill pada anak yang kemampuan berpikirnya kurang dari teman yang lain. Berkaitan dengan kemampuan anak yang berbeda-beda dalam satu kelas Hamzah dan Nurdin berpendapat dalam bukunya, sebagai berikut:

Perbedaan kemampuan seorang anak bisa mencakup perbedaan dalam berkomunikasi, bersosialisasi atau perbedaan kemampuan kognitif. Faktor yang menonjol dalam membentuk kemampuan kognitif adalah faktor pembentukan lingkungan alamiah dan yang dibuat.³³ Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Dengan demikian perbedaan ini perlu diperhatikan oleh guru. pemberian bimbingan kepada siswa harus memperhatikan kemampuan dan karakteristik setiap siswa. Pembelajaran dengan system klasikal kurang memperhatikan perbedaan individual, namun hal ini dapat diatasi dengan cara antara lain, menggunakan metode dan strategi yang bervariasi, penggunaan media intruksional akan membantu melayani perbedaan siswa dalam belajar.³⁴

³³ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan...*, hal. 291

³⁴ *Ibid.*, hal. 197

Dalam pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an di SMP Mambaus Sholihin memiliki perlakuan khusus pada peserta didik yang tingkat pemahamannya di bawah yang lain yaitu dengan cara memberikan latihan praktik pelafalan huruf ssesuai *makhroj* dan *shifatul huruf* lebih sering daripada yang lain. Hal ini dapat diterapkan saat pembelajaran menggunakan teknik klasikal baca simak atau klasikal individu dengan metode drill.

2. Keterlambatan datangnya buku panduan pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an, solusinya berupa guru harus pandai dalam mensiasati agar pembelajaran tetap berlangsung meskipun tanpa buku panduan, salah satu caranya adalah membuat tabel perincian *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an. Hal ini sekaligus dapat menuntut perhatian siswa karena yang tertulis dalam tebal adalah garis besar informasi-informasi penting dalam pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana pendapat Hamzah dan Nurdin dalam bukunya, sebagai berikut:

Fungsi mengarahkan perhatian adalah persepsi selektif rangsangan yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan tekanan pada hal pokok atau penting pada materi yang disajikan dengan bahan ajar cetak.guru harus menguasai cara untuk memberikan tekanan selektif dalam proses pembelajaran, karena informasi yang diolah dalam belajar merupakan himpunan terpilih dari keseluruhan rangsangan yang diberikan kepada siswa.³⁵

3. Jumlah siswa yang melampau kapasitas kelas ideal, dapat di atasi dengan penggunaan taktik guru agar kelas tetap dapat dikondisikan, misalnya seperti harus menjelaskan dengan suara yang keras dan merubah posisi

³⁵ *Ibid.*, hal. 188

duduk menjadi bentuk “U” hal ini juga dapat menjadikan siswa siaga, sebagaimana pendapat Hamzah dan Nurdin dalam bukunya, yang mengatakan bahwa untuk membuat siswa menjadi siaga dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti mengubah nada suara, posisi guru yang berubah, dan lain-lain.³⁶

4. Materi *Makhroj* dan *shifatul hururf* yang sulit pada beberapa huruf seperti:

"ق - ع - ح - غ - ض - ص"

Dapat diatasi dengan memberikan pengarahannya kepada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami dan lagu yang menarik serta dapat mengkompakkan siswa.

5. Kendala yang datang dari siswa dapat berupa keletihan, kejenuhan atau rasa bosan dalam belajar. Kejenuhan belajar artinya adanya ketidakmampuan individu untuk mengakomodasikan informasi atau pengalaman baru dengan kata lain kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.³⁷ Kurangnya rasa sadar siswa terhadap pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dan rasa kantuk ketika pembelajaran berlangsung juga merupakan kendala yang berasal dari diri siswa. Rasa kantuk dapat disebabkan karena keletihan pancaindera dan keletihan fisik. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut guru harus memiliki berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah bahwa:

³⁶ *Ibid.*, hal. 188

³⁷ *Ibid.*, hal. 203

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus selalu peka terhadap perubahan kebutuhan siswa. Oleh karena itu guru bisa menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran agar siswa tidak menjadi bosan. Penting diperhatikan bahwa mengajak dan menjaga agar siswa tetap belajar adalah tugas guru dalam rangka menjaga semangat belajar siswa.³⁸

Dari hasil temuan penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kendala dari dalam diri peserta didik di SMP Mambaus Sholihin Blitar pada saat pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* berlangsung dapat diatasi dengan beberapa cara diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan nasihat dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik. Menurut Slavin dalam Hamzah mengatakan bahwa:

Motivasi merupakan prasarat yang paling penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Motivasi berpengaruh kuat terhadap apa dan bagaimana siswa belajar.³⁹

- b. Memberikan penguatan dan balikan berupa *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman), dalam hal ini berupa PSBT (Polisi Santri Bubuk Thoriqoty) dan SBT (Santri Berprestasi Thoriqoty). Menurut Rusman Penguatan dan balikan (*reinforcement and feedback*) adalah:

Upaya respon guru terhadap perilaku belajar siswa. Untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa, guru harus tepat dalam memilih bentuk dan jenis penguatan. Secara umum penguatan diklasifikasikan ke dalam dua bentuk, yaitu *reward* dan *punishment*. Penguatan ini sekaligus berfungsi sebagai balikan bagi siswa dan guru atas proses dan hasil belajar yang telah dilakukannya.⁴⁰

³⁸ *Ibid.*, hal. 290

³⁹ *Ibid.*, hal. 194

⁴⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hal. 374

- c. Memberikan waktu istirahat atau rileksasi. Menurut Hamzah dan Nurdin kelelahan pancaindera terutama penglihatan dan pendengaran dapat dihilangkan dengan istirahat sejenak atau mengubah posisi atau suasana belajar.⁴¹
- d. Memberikan kuis berhadiah. Menurut Hamzah dan Nurdin kuis berupa pertanyaan-pertanyaan merupakan salah satu bentuk stimulus yang dapat dijadikan cara untuk mengaktifkan siswa.⁴²
- e. Memberikan *ice breaking* dalam segala bentuk misalkan gerak-gerak kecil, menyanyikan lagu, menceritakan hal lucu dan lain-lain.

Kesimpulan dari pembahasan pada fokus penelitian yang kedua adalah pelaksanaan pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty adalah metode ini telah berjalan lebih dari sepuluh tahun dan sudah berjalan dengan sangat sistematis. Pada kegiatan pendahuluan, pembelajaran diawali dengan salam, do'a pembukaan dan dirangkai dengan *muroja'ah* tabel perincian *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an. Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan menggunakan buku jilid metode Thoriqoty sebagai sumber belajar yang dirancang (*by utilization*). Pembelajaran difokuskan pada jilid awal yang merupakan pembentukan pondasi siswa. Pembelajaran menggunakan berbagai metode seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode eksperimen dan metode drill. Adapun teknik yang digunakan dalam pembelajaran adalah teknik klasikal murni, klasikal kelompok dan klasikal individu. Selanjutnya, beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam kegiatan inti pembelajaran adalah

⁴¹ *Ibid.*, hal. 204

⁴² *Ibid.*, hal. 35

ketukan, lagu dan tebal-tipisnya bacaan agar terhindar dari *takalluf* dan *tawalluth*. Kegiatan penutup pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan penguatan dan memberikan ulasan pembelajaran. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, akan tetapi hal tersebut diatasi dengan kreatifitas dan inovasi guru.

C. Evaluasi Pembelajaran Makhroj dan Shifatul Huruf Al-Qur'an dengan Metode Thoriqoti pada Siswa SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Sebab kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki setiap guru atau calon guru. Arifin menjelaskan dalam bukunya bahwa:

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan penilaian hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik.⁴³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar menunjukkan bahwa terdapat dua evaluasi dalam pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty, yaitu evaluasi program dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi program dilaksanakan dengan mengadakan rapat evaluasi tahunan

⁴³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur Cet. V*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 09-10

guru yang dilaksanakan satu tahun sekali pada semester kedua. Adapun pelaksanaan evaluasi pembelajaran diserahkan pada guru yang bersangkutan.

Teknik evaluasi disebut juga instrument atau alat pengumpul data hasil belajar.⁴⁴ Terdapat dua teknik dalam evaluasi pembelajaran, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Tes berasal dari bahasa *testum* yang berarti alat untuk mengukur tanah. Dalam bahasa Perancis kuno, kata tes berarti ukuran yang dipergunakan untuk membedakan antara emas dengan perak serta logam lainnya.⁴⁵ Pada hakikatnya tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Fungsi tes adalah sebagai alat ukur terhadap tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.⁴⁶ Sedangkan, teknik non tes pada umumnya memegang peranan penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap (*affective domain*) dan ranah ketrampilan (*cognitive domain*). Dengan teknik non tes maka evaluasi dilakukan dengan pengamatan secara sistematis (observasi), melakukan wawancara (*quistionnairei*) dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*).⁴⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an dengan metode

⁴⁴ Djuju Sujana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: untuk Pendidikan Non Formal dan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 173

⁴⁵ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rosdakarya, 2003), hal. 43

⁴⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 03

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hal.

Thoriqoty sebagai sebuah teknik penilaian, dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes atau nontes dalam bentuk tertulis, lisan, atau pengamatan praktik membaca sehari-hari. Evaluasi sebagai penilaian yang digunakan berbentuk tes dan nontes. Penilaian tes dilakukan secara lisan dengan praktik membaca pada lembar yang telah disediakan oleh guru dan setoran hafalan tabel rincian *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an. Adapun penilaian nontes dilaksanakan dengan cara memperhatikan bacaan siswa ketika pembelajaran sehari-hari berlangsung.

Penilaian memiliki empat fungsi yaitu, fungsi formatif (umpan balik dengan program remedial), fungsi sumatif (menentukan nilai (angka) sebagai bahan penentuan kelulusan), fungsi diagnostik (memahami latar belakang peserta didik untuk memecahkan kesulitan), fungsi penempatan.⁴⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar menunjukkan bahwa Penilaian dalam pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty memiliki tiga fungsi yaitu, fungsi formatif (umpan balik dengan memberikan remedial atau pengayaan) ini dilakukan kurang lebih delapan kali dalam pembelajaran jilid dan tiga kali dalam pembelajaran Al-Qur'an, fungsi sumatif (menentukan nilai (angka) sebagai bahan penentuan kelulusan) dalam hal ini dilaksanakan dua macam penilaian sumatif yaitu penilaian sumatif untuk menentukan lulus tidaknya peserta didik dalam ujian *tashih* horiqoty dan *marhalah* serta evaluasi sumatif yang dilaksanakan setiap ujian

⁴⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 20

akhir semester untuk pengambilan nilai raport peserta didik. Fungsi diagnostik (memahami latar belakang peserta didik untuk memecahkan kesulitan) ini dilakukan ketika setiap kali melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dimunculkan dalam catatan di buku control pembelajaran. Bentuk evaluasi yang digunakan ada dua, yaitu evaluasi tes dan nontes. Penilaian tes dilakukan secara lisan dengan praktik membaca pada lembar yang telah disediakan oleh guru dan setoran hafalan tabel rincian *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an. Adapun penilaian nontes dilaksanakan dengan cara memperhatikan bacaan siswa ketika pembelajaran sehari-hari berlangsung.

Setelah melakukan sebuah evaluasi dengan teknik tertentu yang disesuaikan, kegiatan selanjutnya dalam evaluasi adalah pengolahan data hasil evaluasi. Zainal Arifin telah menjelaskan dalam bukunya, sebagai berikut:

Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Ada empat langkah dalam mengolah hasil penelitian, yaitu:

- a. Menskor, memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor diperlukan tiga alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci skoring dan pedoman konversi
- b. Mengubah skor mentah menjadi skor standart ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka
- c. Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reabilitas soal (*difficulty index*) dan daya pembeda.⁴⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar menunjukkan bahwa pengolahan hasil evaluasi dalam penilaian sumatif yang digunakan untuk memenuhi nilai raport siswa, hasil penilaiannya menyesuaikan ketentuan

⁴⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 221

lembaga, yaitu berupa angka dengan rentang nilai antara 75-80. Penilaian dalam bentuk angka ini, untuk memudahkan pengisian nilai raport atau laporan hasil belajar karena Thoriqoty masuk ke dalam pelajaran wajib bagi siswa di SMP Mambaus Sholihin Blitar. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

1. Skor 75 untuk siswa yang mengetahui huruf beserta *makhroj* dan sifatnya
2. Skor 78 untuk siswa yang mengetahui huruf beserta *makhroj* dan sifatnya, membaca dengan panjang-pendek dan dengung yang sesuai
3. Skor 80 jika untuk siswa yang mengetahui huruf beserta *makhroj* dan sifatnya, membaca dengan panjang-pendek dan dengung yang sesuai serta memiliki kemampuan membaca bacaan mad, bacaan ghorib dan membaca dengan lancar.

Menurut para ahli, portofolio memiliki beberapa pengertian. Ada yang memandang sebagai benda atau alat, dan ada pula yang memandang sebagai metode atau teknik atau cara. Penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan dalam penilaian kinerja peserta didik atau digunakan untuk menilai kinerja. Menurut Popham dalam Arifin menjelaskan:

Penilaian portofolio merupakan penilaian secara berkesinambungan dengan metode pengumpulan informasi atau data secara sistematis atas hasil pekerjaan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Dalam system penilaian portofolio, guru membuat file untuk tiap tiap peserta didik, berisi kumpulan sistematis atas hasil prestasi belajar mereka selama mengikuti proses pembelajaran. Penilaian portofolio dapat digunakan sebagai alat formatif maupun sumatif. Portofolio sebagai alat formatif digunakan untuk memantau kemajuan peserta didik dari hari ke hari dan mendorong peserta didik dalam merefleksi pembelajaran mereka sendiri portofolio seperti ini difokuskan pada proses perkembangan peserta didik dan digunakan untuk tujuan formatif dan diagnostik. Penilaian portofolio ditujukan juga untuk penilaian sumatif pada akhir semester atau pada akhir tahun pelajaran. Hasil penilaian portofolio sebagai alat sumatif ini dapat digunakan untuk mengisi angka rapor

peserta didik, yang menunjukkan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.⁵⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar menunjukkan bahwa hasil evaluasi formatif, sumatif dan diagnosa pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty dituangkan dalam bentuk penilaian portofolio dari lembaga pusat metode Thoriqoty yang berupa catatan perbaikan dalam buku kontrol pembelajaran sehari-hari dan buku catatan hasil evaluasi tes baca kemampuan jilid dan *marhalah* pada buku laporan pendidikan Al-Qur'an Metode Thoriqoty.

Terdapat beberapa implikasi dari diterapkannya pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty pada siswa SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memperluas wawasan siswa tentang *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an,
2. Menjadikan siswa dapat membedakan tempat keluar antara satu huruf dengan huruf yang lain sehingga dapat memantabkan bacaan Al-Qur'an dengan *makhroj* yang benar tanpa merubah arti.
3. Memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an dengan *makhroj* dan *shifatul huruf* yang benar dapat akan sangat menguntungkan siswa *tahfidz* atau siswa yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 198-199

4. Menghindarkan siswa dari bacaan yang *takalluf* dan *tawalluth* atau dibuat-buat dan dipanjang-panjangkan karena *makhroj*, *shifatul huruf*, ketukan dan lagunya yang pas.
5. Menambah semangat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan berbagai metode dan teknik pembelajarannya.

Kesimpulan dari pembahasan pada fokus penelitian yang ketiga adalah evaluasi pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty dilaksanakan dengan dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Penilaian tes dilakukan secara lisan dengan praktik membaca dan setoran hafalan tabel rincian *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an. Adapun penilaian nontes dilaksanakan dengan cara mengamati bacaan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Evaluasi sebagai penilaian dalam metode Thoriqoty memiliki tiga fungsi yaitu, fungsi formatif ini dilakukan kurang lebih delapan kali dalam pembelajaran jilid dan tiga kali dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dicatat dalam buku hasil evaluasi, fungsi sumatif dalam hal ini dilaksanakan dua macam penilaian sumatif yaitu penilaian sumatif untuk menentukan lulus tidaknya peserta didik dalam ujian *tashih* Thoriqoty dan *marhalah* serta evaluasi sumatif yang dilaksanakan setiap ujian akhir semester untuk pengambilan nilai raport peserta didik dan fungsi diagnostik pada setiap kali tatap muka dengan buku kontrol. Pengolahan data hasil evaluasi menyesuaikan ketentuan lembaga, yaitu penskorannya berupa angka dengan rentang nilai 75-80 yang akan dimasukkan ke dalam *raport* hasil belajar siswa.